
Inovasi Guru Kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah dalam Mewujudkan Siswa Berakhhlak Mulia dan Sehat

Weni Yulastri¹, Syovia Lolita², Yelly Martaliza³, Vilmaisari⁴, Rezki Putra⁵, Fitri Sari Angkat⁶, Husni Nofrita⁷

Universitas Adzkia, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: weniyulastri@adzkia.ac.id, socialolita414@gmail.com, yelly220389@gmail.com, vilmaisari54@gmail.com, putrarezki37@gmail.com, fitrisariangkat@gmail.com, husninoefrita@gmail.com

Article received: 17 November 2025, Review process: 24 November 2025

Article Accepted: 01 Januari 2026, Article published: 17 Januari 2026

ABSTRACT

The achievement of Indonesia's National Education goals, particularly in fostering noble character and student health, remains challenging at the elementary school level. Teachers are required to translate these goals into contextual and sustainable classroom practices. This study aims to describe instructional innovations and analyze the role of habituation implemented by the Grade V Arafah 2 teacher at SDIT Marhamah in fostering students' noble character and healthy lifestyles. This research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical case study design. The participant was the Grade V Arafah 2 teacher as an innovation agent, while the research objects included instructional innovations and habituation programs implemented in the classroom. Data were collected through observation and examination of best practices and analyzed descriptively. The findings reveal that the teacher integrated instructional innovations through methods and routines such as the Honesty Box, Daily Kindness Journal, Silent Corner, Healthy Friday, and Movement Breaks. These innovations contributed to increased character awareness, reduced dishonest behavior, and improved healthy lifestyle habits among students. The study concludes that consistent habituation-based instructional innovations effectively support the achievement of non-academic educational goals. The implications of this study provide practical insights for elementary schools in designing holistic instructional practices that integrate character education and health promotion.

Keywords: *Instructional Innovation, Character Education, Healthy Lifestyle, Habituation, Elementary School.*

ABSTRAK

Pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan akhlak mulia dan kesehatan peserta didik masih menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu menerjemahkan tujuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran serta menganalisis peran pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah dalam mewujudkan siswa yang berakhhlak mulia dan sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-analitis. Partisipan penelitian adalah guru kelas V Arafah 2 sebagai agen inovasi, dengan objek penelitian berupa program inovasi pembelajaran dan pembiasaan di kelas. Data diperoleh melalui observasi dan telaah praktik baik (best

practice), kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan inovasi pembelajaran melalui metode dan pembiasaan seperti Kotak Kejujuran, Jurnal Kebaikan Harian, Silent Corner, Jumat Sehat, dan Movement Breaks. Inovasi tersebut berdampak pada peningkatan kesadaran karakter, penurunan perilaku tidak jujur, serta perubahan pola hidup sehat siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan non-akademik. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dasar dalam merancang pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan kesehatan secara holistik.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Pola Hidup Sehat, Pembiasaan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Azhar, 2022). Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kesehatan peserta didik sebagai fondasi utama perkembangan manusia secara utuh (Wortham et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan ideal seharusnya mampu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, emosional, dan fisik secara seimbang sejak jenjang pendidikan dasar (Singh, 2025).

Namun, dalam praktiknya, implementasi tujuan pendidikan yang bersifat holistik tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Feri et al., 2025). Tantangan tersebut meliputi masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian kognitif, keterbatasan integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta minimnya perhatian terhadap pembiasaan pola hidup sehat siswa di lingkungan sekolah (Prabha, 2025). Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang dirumuskan secara normatif dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas (Deak et al., 2025).

Menanggapi kondisi tersebut, peran guru menjadi sangat strategis sebagai aktor utama yang menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Hafidurrahman, 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen inovasi yang mampu merancang pembelajaran kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa (Ketaren et al., 2025). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran diperlukan agar proses pendidikan mampu menjawab persoalan karakter dan kesehatan siswa secara nyata, kontekstual, dan berkelanjutan, bukan sekadar bersifat normatif atau seremonial (Chrystie & Putri, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dan pembiasaan positif di sekolah dasar berkontribusi terhadap pembentukan

karakter dan perilaku sehat siswa (Umar et al., 2025). Program pembiasaan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta edukasi kesehatan yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa secara bertahap (Tika et al., 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai moral dan kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Nuraini et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada pendekatan konseptual atau pengukuran kuantitatif hasil belajar, seperti peningkatan skor akademik atau pengukuran sikap melalui instrumen survei. Kajian yang menelaah secara mendalam praktik inovasi pembelajaran berbasis pembiasaan yang dilakukan langsung oleh guru di kelas masih relatif terbatas (Yudianto et al., 2025). Padahal, praktik nyata (*best practice*) guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kesehatan secara simultan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana tujuan pendidikan holistik diimplementasikan secara kontekstual di sekolah dasar (Wijaya et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji inovasi pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual oleh guru kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah sebagai sekolah Islam terpadu. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian pembentukan akhlak mulia dan pola hidup sehat melalui metode kreatif dan pembiasaan yang berkelanjutan di dalam kelas, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik dalam proses pendidikan dasar (Asroriah et al., 2023). Pendekatan ini memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas karakter dan kesehatan peserta didik.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah serta menganalisis perannya dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter (akhlak mulia) dan kesehatan siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris secara nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran inovatif di jenjang sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter dan kesehatan secara terpadu dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan fokus pada guru kelas V Arafah 2 di SDIT Marhamah. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap praktik inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam situasi nyata di kelas tertentu (Khoiruddin & Takhmid, 2024). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang bersifat spesifik, kontekstual, dan

dipengaruhi oleh peran langsung guru sebagai pelaksana pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus menganalisis perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Kartika et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan fenomena yang diteliti, tetapi juga menafsirkan makna dan dampak dari inovasi pembelajaran terhadap pembentukan karakter (akhlak) dan kesehatan siswa (Syadzali, 2024). Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah yang berperan sebagai agen inovasi dalam proses pembelajaran. Teknik pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa guru tersebut secara aktif menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dan pembiasaan di kelas (Ekeh, 2025). Pemilihan partisipan ini dinilai relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada praktik inovasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Objek penelitian meliputi program inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas V Arafah 2, baik yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran maupun program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program pembiasaan di kelas, serta penelaahan praktik baik (*best practice*) yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam konteks nyata.

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam praktik baik (*best practice*) yang diterapkan oleh guru dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter (akhlak) serta kesehatan siswa. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran inovasi pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Milek, 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran berlangsung di SDIT Marhamah. Proses penelitian dilakukan secara bertahap, meliputi tahap pengamatan awal, pengumpulan data, hingga analisis data, dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan dinamika kegiatan pembelajaran di kelas V Arafah 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi inovasi pembelajaran di kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah dimulai dengan pemahaman guru terhadap profil siswa yang memiliki karakteristik unik dan kebutuhan perkembangan yang beragam. Guru memegang peranan vital dalam menerjemahkan Tujuan Pendidikan Nasional ke dalam praktik nyata, sehingga inovasi yang muncul bukan sekadar perubahan metode, melainkan upaya strategis untuk menjawab tantangan karakter dan kesehatan di tingkat dasar.

Inovasi pertama yang menjadi sorotan adalah penerapan metode "Kotak Kejujuran" untuk pembentukan akhlak mulia. Dalam praktiknya, guru mengganti

cara konvensional pengumpulan iuran atau tugas dengan sebuah kotak tertutup yang memungkinkan siswa bertindak mandiri. Hal ini didesain secara khusus untuk mengajarkan nilai disiplin dan kejujuran tanpa perlu adanya pengawasan langsung dari otoritas guru.

Selanjutnya, pengembangan karakter dilakukan melalui pembiasaan "Jurnal Kebaikan Harian". Melalui media ini, setiap siswa diwajibkan untuk merefleksikan dan menuliskan minimal satu perbuatan baik yang telah mereka lakukan, baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah. Program ini secara sistematis menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kesadaran diri akan pentingnya menebar manfaat bagi orang lain.

Aspek kesehatan mental dan pengendalian emosi juga tidak luput dari perhatian guru melalui inovasi *Silent Corner*. Area khusus ini disediakan di dalam kelas sebagai ruang bagi siswa yang ingin menenangkan diri atau merenung sejenak saat menghadapi tekanan atau konflik. Inovasi ini sangat efektif dalam melatih siswa untuk mengelola emosi mereka secara mandiri sebelum kembali berinteraksi dengan rekan sejawatnya.

Beralih pada pilar kesehatan fisik, guru menerapkan inovasi "*Jumat Sehat dengan Jus of the Day*" sebagai bentuk pembiasaan gizi seimbang. Secara bergantian, siswa membawa bekal jus buah atau sayur buatan sendiri ke sekolah dan membagikan resep sehatnya di depan kelas. Praktik ini tidak hanya mempromosikan pola makan sehat, tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum bagi para siswa.

Dalam mendukung kebugaran selama proses belajar-mengajar, guru menyisipkan metode Movement Breaks secara rutin. Setiap 45 menit pembelajaran berlangsung, siswa diberikan waktu 2 hingga 3 menit untuk melakukan latihan peregangan singkat di tempat duduk masing-masing. Inovasi sederhana ini terbukti mampu mengurangi dampak negatif dari duduk terlalu lama serta secara instan meningkatkan fokus dan kebugaran fisik siswa.

Kesadaran akan kebersihan lingkungan diwujudkan melalui proyek inovatif "*Duta Kebersihan Toilet*". Dalam program ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan kebersihan fasilitas kamar mandi setelah digunakan oleh teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan diri dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum sejak dini.

Dampak dari berbagai inovasi tersebut terlihat jelas pada peningkatan indikator akhlak mulia siswa. Secara empiris, terjadi penurunan kasus kecurangan saat pelaksanaan ulangan harian sebagai hasil dari pembiasaan di "*Kotak Kejujuran*". Selain itu, guru mencatat adanya peningkatan kualitas umpan balik positif dalam Jurnal Kebaikan yang mencerminkan kedewasaan karakter siswa.

Pada aspek kesehatan, hasil observasi menunjukkan perubahan pola hidup yang signifikan di kalangan siswa kelas V Arafah 2. Siswa menjadi lebih sadar dan selektif terhadap jenis bekal makanan yang mereka bawa ke sekolah. Partisipasi aktif dalam sesi peregangan serta terciptanya lingkungan kelas yang lebih bersih menunjukkan bahwa inovasi ini telah mendarah daging dalam rutinitas siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah memiliki makna yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Inovasi yang dirancang oleh guru tidak hanya berorientasi pada variasi metode pembelajaran, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai moral, pengelolaan emosi, serta pola hidup sehat yang relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu berperan sebagai agen inovasi yang menerjemahkan Tujuan Pendidikan Nasional ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Penerapan metode Kotak Kejujuran dan Jurnal Kebaikan Harian menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif ketika dilakukan melalui pengalaman langsung dan refleksi berkelanjutan. Penurunan kasus kecurangan serta peningkatan kualitas umpan balik positif dalam jurnal siswa mengindikasikan terjadinya internalisasi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, keberadaan Silent Corner memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa mengelola emosi secara mandiri, yang berdampak pada terciptanya iklim kelas yang lebih kondusif dan harmonis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan dalam literatur pendidikan dasar yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan belajar. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek moral, mental, dan fisik juga mendukung konsep pendidikan holistik, di mana perkembangan siswa tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keseimbangan emosi dan kesehatan tubuh. Inovasi seperti Movement Breaks dan program gizi sehat mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik ringan dan edukasi kesehatan selama pembelajaran dapat meningkatkan fokus, kebugaran, serta kesejahteraan siswa.

Dari sisi implikasi, temuan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dasar dengan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu memerlukan sumber daya yang besar atau teknologi yang kompleks. Pembiasaan yang sederhana, konsisten, dan kontekstual terbukti mampu membentuk karakter dan perilaku hidup sehat siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan program pendidikan karakter dan kesehatan ke dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dalam satu satuan pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks kelas dan peran guru sebagai agen inovasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih

beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas inovasi pembelajaran dalam pendidikan dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V Arafah 2 SDIT Marhamah berperan penting dalam mengaktualisasikan Tujuan Pendidikan Nasional di tingkat kelas. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga secara terintegrasi mendukung pembentukan karakter (akhlik mulia) dan pengembangan pola hidup sehat siswa. Program pembiasaan seperti Kotak Kejujuran dan Jurnal Kebaikan Harian terbukti efektif dalam menanamkan nilai integritas, kejujuran, dan refleksi diri, sementara inovasi Jumat Sehat dan Movement Breaks mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan fisik dan gizi seimbang. Secara kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan sumbangan praktis dan konseptual dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait implementasi inovasi pembelajaran berbasis pembiasaan. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan dilakukan secara konsisten dapat membentuk ekosistem pembelajaran yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pengembangan pendidikan karakter dan kesehatan di lingkungan sekolah dasar.

Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada pengembangan studi dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi subjek maupun metode penelitian. (1) Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas inovasi pembelajaran secara kuantitatif guna melihat dampak jangka panjang dari program pembiasaan karakter dan kesehatan yang telah diterapkan. (2) Selain itu, dokumentasi praktik baik (best practice) secara sistematis serta replikasi inovasi pembelajaran pada kelas atau sekolah lain perlu dilakukan agar temuan penelitian ini memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. (3) Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi pembelajaran, baik dari sisi kompetensi guru, dukungan institusi sekolah, maupun keterlibatan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

Asroriah, F., Hanafi, Y., & Putra, M. (2023). The Holistic Education Concept According to KH Imam Zarkasyi. *Errizal Machmud Putra*, 9(2), 51–66. <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v9i2.5698>

Azhar. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Riligi di Sekolah. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 4(2), 106–122. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v4i2.2329>

Chrystie, D., & Putri, S. (2025). Innovation in Education: Improving the Quality of Learning in The Digital Era. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i4.1931>

Deak, V., Sanjaya, Y., Sihombing, R. M., Limarwan, D., & Nidin, S. Bin. (2025). A Philosophical Reflection on the Orientation of National Education Goals in the Reality and Practice of Education in Indonesia. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.55927/jsih.v4i2.279>

Ekeh, M. C. (2025). Cultivating Curiosity and Resilience: Exploring Teachers' Perspectives in Integrating Instructional Innovation for Learners' Competency Development. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(9), 837–854. <https://doi.org/10.26803/ijter.24.9.40>

Feri, M., Nur Ismiati, Widya Rahmawati Al-Nur, & Farah Nabila Akbar. (2025). Implementing Deep Learning Approaches in Primary Education: A Literature Review. *Jurnal VARIDIKA*, 178–194. <https://doi.org/10.23917/varidika.v37i2.12151>

Hafidurrahman, Moh. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Implementasi dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtida'iyah Mambaul Ulum Bata-Bata Madura). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 225–236. <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i2.50>

Kartika, I., Saepudin, S., Budiantoro, A., & Sukarna, S. (2023). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586. <https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/4594/3199>

Ketaren, D. M. B., Nazila, R., & Sari, C. K. (2025). Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.291>

Khoiruddin, M. A., & Takhmid. (2024). Learning Innovation based on seTARA daring in the Community Learning Activity Center. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 59–69. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.61>

Mitek, K. (2024). Innovation in Preschool and Early School Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 134–140. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.2042>

Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239>

Prabha, M. (2025). Challenges for Implementation Holistic Development in School Education. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12(S2-Jan), 63–68. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12iS2-Jan.8875>

Singh, C. (2025). Balancing Intellectual, Physical, and Moral Development: Malaviya's Approach to Education. *International Journal Of Scientific Research In Engineering And Management*, 09(05), 1-9. <https://doi.org/10.55041/IJSREM49068>

Syadzali, A. A. N. (2024). Reimagining Character Education: Innovations In Cultivating Values Amidst The Advancements Of Civilization. *FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 185-222. <https://doi.org/10.56489/fik.v7i1.278>

Tika, N. R., Montessori, M., & Ersya, M. P. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Antikorupsi Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn. *Journal of Civic Education*, 5(4), 430-437. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i4.709>

Umar, H., Lisan, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7546-7557. <https://doi.org/10.54373/imejj.v6i5.3940>

Wijaya, O. S., Amaliah, A., Chamami, M. R., Syahriani, F., & Rosadi, A. (2023). The Role of Teachers as Facilitator of Holistic Education: Current Approaches to Teaching. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(2), 132-138. <https://doi.org/10.59613/global.v1i2.15>

Wortham, S., Ha, S., & Alexander, J. (2021). Wholeness as a developmental goal. *Mind, Culture, and Activity*, 28(3), 254-267. <https://doi.org/10.1080/10749039.2021.1961157>

Yudianto, N., Kurniawan, B., Wijayanti, R., & Kholis, N. (2025). Fostering Innovation Through Creative and Collaborative Teaching Approaches. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1484>